

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan bahasa slang dalam pembelajaran puisi melalui pendekatan semantik di kelas VIII E MTs Negeri 6 Cirebon, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa slang oleh siswa mencerminkan adanya dinamika bahasa yang hidup dan berkembang sesuai dengan karakteristik generasi muda saat ini. Bahasa slang yang digunakan memiliki bentuk yang beragam, seperti singkatan, akronim, pemenggalan, kontraksi, hingga plesetan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi pengguna bahasa, tetapi juga menjadi kreator dalam membentuk variasi bahasa yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi mereka, baik dalam konteks sosial maupun pendidikan.

Penggunaan bahasa slang dalam karya puisi siswa juga menunjukkan bahwa bahasa informal memiliki ruang dalam pembelajaran formal, terutama ketika dikaji melalui pendekatan semantik. Makna-makna yang terkandung dalam bahasa slang tidak sekadar bersifat spontan atau tanpa makna, tetapi justru kaya akan dimensi makna yang dapat dianalisis secara linguistik. Melalui pendekatan semantik, makna-makna tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam makna leksikal, konotatif, denotatif, dan kontekstual. Setiap kata slang yang digunakan siswa memuat pesan, nilai, dan konteks tertentu yang mencerminkan pengalaman, emosi, serta budaya mereka sebagai remaja. Pendekatan semantik ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pilihan bahasa siswa serta bagaimana mereka mengartikulasikan ide-ide dalam bentuk puisi.

Lebih dari itu, hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa slang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai modal ajar puisi. Bahasa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa mampu menjadi jembatan antara materi pembelajaran yang bersifat akademik dengan realitas sosial yang mereka alami. Ketika guru mampu mengintegrasikan bahasa slang ke dalam pembelajaran puisi secara bijak dan terarah, hal ini tidak hanya

membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Dengan demikian, penggunaan bahasa slang yang selama ini dianggap tidak layak dalam konteks pendidikan, justru dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan relevan jika digunakan secara tepat dan kontekstual.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan bahasa slang dalam pembelajaran puisi melalui pendekatan semantik bukan hanya memberikan pemahaman baru tentang makna bahasa yang digunakan siswa, tetapi juga menawarkan alternatif pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif, kreatif, dan dekat dengan dunia siswa. Guru diharapkan mampu mengadopsi strategi ini sebagai bagian dari inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih adaptif terhadap perkembangan bahasa dan budaya generasi muda.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sastra di jenjang Madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa slang yang sering digunakan oleh siswa dapat dijadikan sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran puisi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak harus selalu terpaku pada bahasa formal, tetapi dapat disesuaikan dengan realitas kebahasaan siswa agar tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Implikasi lainnya adalah dalam pengembangan modul ajar. Guru dapat memanfaatkan kosakata slang yang familiar di kalangan siswa sebagai sumber inspirasi untuk membuat bahan ajar yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami struktur puisi, tetapi juga belajar bagaimana menyampaikan makna dan ekspresi secara kreatif melalui bahasa yang mereka gunakan sehari-hari.

Dari sisi linguistik, penelitian ini juga memperkaya kajian semantik dalam konteks pendidikan. Bahasa slang yang dianalisis tidak hanya dipahami dari bentuknya, tetapi juga dari maknanya baik leksikal, denotatif, konotatif,

maupun kontekstual. Ini menunjukkan bahwa pendekatan semantik mampu mengungkap dimensi makna yang lebih luas dalam penggunaan bahasa remaja. Dengan kata lain, penelitian ini mengimplikasikan perlunya pendekatan yang fleksibel dan relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta menekankan pentingnya pemahaman terhadap dinamika bahasa siswa sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang humanis dan komunikatif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak terkait. Pertama, kepada guru Bahasa Indonesia, diharapkan dapat memanfaatkan bahasa slang yang biasa digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendekatan dalam pembelajaran puisi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan relevan dengan dunia siswa, sehingga dapat meningkatkan minat serta pemahaman mereka terhadap materi sastra.

Kedua, kepada siswa, disarankan agar mampu menggunakan bahasa slang secara bijak, tidak hanya dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga sebagai media untuk mengekspresikan gagasan melalui karya sastra. Dengan memahami makna setiap kata slang yang digunakan, siswa dapat lebih kreatif dan bertanggung jawab dalam berbahasa, serta menyadari bahwa bahasa memiliki kekuatan untuk membentuk pemikiran dan karakter.

Ketiga, kepada peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam melakukan kajian lanjutan yang lebih luas. Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi bentuk-bentuk tuturan lain, seperti cerpen, dialog, maupun teks media sosial yang juga mengandung bahasa slang, dengan tetap mengaitkannya pada pendekatan semantik dan konteks pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga praktis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia.